

Kesantunan Berbahasa dalam Kolom Komentar Instagram Lambe Turah

Aris Ariwatan

Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jember.

E-Mail; Arisariwatan716@Gmail.Com

Ariwatan, A. 2020. Kesantunan Berbahasa dalam Kolom Komentar Instagram Lambe Turah. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember. Pembimbing : (1) Astri widyaruhi A, MA., (2). Dr. Fitri Amilia, S.S., M.Pd.

ABSTRAK

Kesantunan berbahasa sangat perlu untuk dikaji, karena kegiatan berbahasa tidak luput dari kehidupan manusia. Kesantunan merupakan sebuah istilah yang berkaitan dengan 'kesopanan', 'rasa hormat' 'sikap yang baik', atau 'perilaku yang pantas'. Dalam kehidupan sehari-hari, keterkaitan kesantunan dengan perilaku yang pantas mengisyaratkan bahwa kesantunan bukan hanya berkaitan dengan bahasa, melainkan juga dengan perilaku nonverbal. Permasalahan yang muncul dari latar belakang adalah bagaimanakah bentuk dari ke enam maksimum kesantunan berbahasa dalam kolom komentar instagram lambe turah. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan ke enam bentuk maksimum kesantunan berbahasa dalam kolom komentar instagram lambe turah. Jenis penelitian adalah kualitatif. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan ke enam maksimum kesantunan berbahasa. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi dan teknik catat. Adapun instrumen yang digunakan adalah peneliti selaku instrumen utama dan instrumen pendukung berupa tabel instrumen pengumpulan data tuturan maksimum dalam kolom komentar instagram lambe turah, tabel pengelompokan maksimum kesantunan berbahasa Leech. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat yang terindikasi maksimum kesantunan berbahasa Leech menggunakan metode padan intralingual dengan teknik dasar pilah unsur penentu (PUP) dan teknik lanjutan hubung banding membedakan (HBB). Hasil analisis data yang ditemukan dalam kolom komentar akun Instagram lambe turah dari tuturan yang terdapat pada data diatas telah ditemukan masing-masih yakni, maksimum kebijaksanaan sebanyak tiga data, maksimum kedermawanan sebanyak empat data, maksimum penghargaan sebanyak lima data, maksimum kesederhanaan sebanyak tiga data, maksimum pemufakatan sebanyak empat data, maksimum kesimpatian sebanyak lima data. Kesantunan berbahasa dalam berkomentar pada kolom komentar media sosial sudah menjadi hal yang sangat lumrah terutama dalam media sosial, karena aspek yang paling mudah diperhatikan adalah dengan melihat penggunaan Bahasa yang dipakai oleh petutur ketika berkomentar dimedia sosial tersebut, dalam kolom komentar Instagram lambe turah pun juga tidak selalu banyak yang berkomentar buruk mereka juga banyak yang menerapkan kesantunan berbahasa guna ikut andil dalam berkomentar di unggahan tersebut khususnya dari keenam maksimum kesantunan yang sudah dipaparkan dalam skripsi ini.

Kata kunci: Kesantunan, Media Sosial, Kesantunan Leech

ABSTRACT

Language politeness really needs to be studied, because language activities cannot be spared from human life. Modesty is a term related to 'politeness', 'respect' 'good attitude', or

'proper behavior'. In everyday life, the relationship between politeness and proper behavior suggests that politeness is not only related to language, but also to nonverbal behavior. The problem that arises from the background is what are the forms of the six politeness maxims in the lambe turah Instagram comment column. The research objective was to describe the six forms of politeness maxim in the lambe turah Instagram comment column. This type of research is qualitative. This study attempts to describe the six maxims of Leech. Data collection techniques are documentation techniques and note taking techniques. The instrument used is the researcher as the main instrument and the supporting instrument in the form of a table of data collection instruments for utterances of maxims in the Instagram comment column of lambe turah, a table of grouping of Leech maxims. The data in this study are in the form of words or sentences indicated by Leech's politeness maxims using the intralingual matching method with the basic technique of sorting the determinants (PUP) and advanced techniques of differentiating comparative relationship (HBB). The results of data analysis found in the comments column of the lambe turah Instagram account from the speech contained in the data above have been found respectively, namely, the maxim of wisdom as much as three data, the maxim of generosity as much as four data, the maxim of appreciation as much as five data, the maxim of simplicity as much as three data, The maxims of consensus are four data, the maximum sympathy is five data. Politeness of language in commenting on social media comments column has become a very common thing, especially in social media, because the easiest aspect to pay attention to is by looking at the use of language used by speakers when commenting on social media, even in the Instagram comment column, lambe turah is also not always many who comment badly they also apply language politeness to take part in commenting on the upload, especially from the six maxims that have been described in this thesis.

Keywords: Politeness, Social Media, Leech Politeness.

Pendahuluan

Bahasa digunakan sebagai sarana komunikasi manusia satu dengan yang lain. Bahasa digunakan untuk berinteraksi secara tersirat maupun tersurat. Bahasa memiliki fungsi untuk menyampaikan pesan dari pembicara ke pendengar. Fungsi dari bahasa tersebut terdapat sebuah ide dan informasi. Kegiatan berbahasa tidak sekedar menuangkan ide, gagasan ataupun pendapat kepada orang lain, tetapi lebih dari itu berbahasa harus memperhatikan aspek-aspek yang mendukung dalam mencapai tujuan berbahasa. Salah satu aspek tersebut adalah pemahaman terhadap sikap bahasa yang baik (Maulidi, 2015, hal.42).

Kesantunan berbahasa sangat

perlu untuk dikaji, karena kegiatan berbahasa tidak luput dari kehidupan manusia. Kesantunan merupakan sebuah istilah yang berkaitan dengan 'kesopanan', 'rasa hormat' 'sikap yang baik', atau 'perilaku yang pantas'. Dalam kehidupan sehari-hari, keterkaitan kesantunan dengan perilaku yang pantas mengisyaratkan bahwa kesantunan bukan hanya berkaitan dengan bahasa, melainkan juga dengan perilaku nonverbal. Kesantunan menghubungkan bahasa dengan berbagai aspek dalam struktur sosial sebagaimana hanya dengan aturan perilaku atau etika. Sopan santun dalam bentuk tuturan atau kesantunan berbahasa setidaknya bukan semata-mata motivasi utama bagi penutur untuk

berbicara, melainkan juga merupakan faktor pengatur yang menjaga agar percakapan berlangsung dengan benar, menyenangkan, dan tidak sia-sia (Gunawan, 2013, hal.8). Menurut Leech dalam Rahardi (2003, hal.41) memberi paparan teori tentang kesantunan berbahasa. Secara umum, prinsip kesantunan menurut pendapat beliau terdiri dari 6 maksim. Keenam maksim tersebut adalah 1) kebijaksanaan, 2) kedermawanan, 3) penghargaan, 4) kesederhanaan, 5) permufakatan, 6) kesimpatian.

Media sosial online merupakan media yang didesain untuk memudahkan interaksi sosial bersifat interaktif dengan berbasis teknologi internet. Adanya perkembangan penggunaan internet serta perangkat teknologi komunikasi seperti smartphone yang semakin maju, menjadi salah satu pendorong pertumbuhan situs-situs jejaring baru yang menawarkan pertemanan dan informasi secara online. Medsos juga telah menjadi *backbone* (tulang punggung) sebagai sarana komunikasi abad digital ini Kemendag, (dalam Ningrum, Suryadi, Whardana, 2014. Hal.43).

Tingginya pengguna konten medsos memudahkan orang untuk berkomunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang-lambang yang bermakna

bagi kedua pihak, dalam situasi yang tertentu, menggunakan media tertentu untuk merubah sikap atau tingkah laku seorang atau sejumlah orang sehingga menimbulkan efek tertentu yang di harapkan Effendy,(dalam Ningrum, Suryadi, Whardana. 2003, hal.13).

Instagram menjadi salah satu media sosial yang digunakan untuk mendapatkan informasi dan hiburan. Salah satu bagian dari instagram yang sangat menarik untuk dibahas adalah kolom komentar. Instagram telah menjadi salah satu aplikasi paling diminati oleh para pengguna smartphone berbasis iOS dan Android. Instagram merupakan aplikasi gratis untuk berbagi foto yang memungkinkan penggunaanya untuk mengambil foto dan selanjutnya berbagi pada layanan jejaring sosial. Instagram banyak diminati semua kalangan tanpa terkecuali artis dari mancanegara, *selebgram* yang merupakan sebuah sebutan artis khusus di media sosial Instagram (Fitria, 2015, hal.118).

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, maka masalah penelitian; bagaimana bentuk maksim kebijaksanaan, bentuk maksim kedermawanan, bentuk maksim penghargaan, bentuk maksim kesederhanaan, bentuk maksim pemufakatan, bentuk maksim kesimpatian. Berikut ini merupakan paparan contoh dari keenam maksim tersebut. 1)

kebijaksanaan, pada prinsip kesantunan berbahasa ini peserta pertuturan harus meminimalkan kerugian orang lain, atau memaksimalkan keuntungan bagi orang lain, sebagai salah satu contoh dari akun @almashyra.khairana "Didalam surat al baqarah ayat 274 sedekah itu boleh dilakukan sembunyi sembunyi, boleh juga dilakukan secara terang terangan.. **bukan berarti riya, tetapi syiar mengajak yg lain ikut berbuat kebaikan. @ecamaresha**" seorang yang berbagi dengan orang yang kurang berada bukan berarti dia hanya cari nama saja di hadapan orang biar terlihat baik dimata orang banyak, tetapi dilihat dari sisi baiknya Ketika masa pandemic ini banyak orang yang kesusahan mencari nafkah dan kadang banyak yang dikeluarkan dari pekerjaannya bukan berarti dia dikatakan sombong dan riya. 2) kedermawanan, para peserta pertuturan diharapkan akan dapat menghormati orang lain dengan benar-benar baik, sebagai salah satu contoh dari akun @megadwi.cp "Baru kali ini aku lihat uang gak berharap dapat. **Aku yakin diluar sana ada yang lebih membutuhkan keadaan yang seperti ini**" Orang yang akan dikatakan sebagai pribadi yang sopan dan sosok yang santun, justru karena mereka yang mau bersikap pemurah dan suka mendermakan harta baik kesempatan yang mereka sendiri

bisa dapatkan kepada orang lain. 3) penghargaan, dalam prinsip kesantunan ini, orang akan dianggap santun di dalam suatu masyarakat bahasa apabila di dalam praktik bertutur selalu berusaha untuk memberikan penghargaan dan penghormatan kepada pihak lain secara optimal, sebagai salah satu contoh dari akun @larrylavincy "Vocalnya yg khas banget... aura vocalnya pecaaaaaah.... **The best legend**" Pada tuturan yang disampaikan kedua akun Instagram diatas merupakan salah satu bentuk penghargaan yang diberikan terhadap karya seseorang. 4) kesederhanaan, prinsip kesantunan berbahasa ini bisa disebut juga maksim kerendahan hati karena peserta tutur diharapkan dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri, sebagai salah satu contoh dari akun @diniardhita "Pengennya gak maafin tapi **Tuhan aja maha pemaaf.**" Pada dasarnya manusia tidak luput dari kesalahan maka dari itu sikap kesederhanaan hati dari akun @diniardhita memberikan gambaran penggunaan maksim kesederhanaan tersebut. 5) permufakatan, dalam maksim permufakatan ditekankan agar para peserta tutur dapat saling membina kecocokan di dalam kegiatan bertutur, sebagai salah satu contoh dari akun @tina0101_ "cape corona lagi corona lagi, udah si. Gw bosan dengernya. Minggat lu sana corona.

Dan di balas oleh akun @lahizha_ sama, lama lama bosen juga” dimana dikatakan semua kesepakatan yakni persamaan pendapat dari beberapa pihak yang terkait dalam unggahan tersebut. 6) kesimpatian, dalam kesantunan berbahasa ini diharapkan agar para peserta tutur selalu memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dengan pihak yang lain, sebagai salah satu contoh dari akun @s.pandi91 “selamat jalan pakde, karyamu akan selalu kami dendangkan” merupakan sebuah rasa berbela sungkawa terhadap kepergian seorang musisi yang berada di Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Data penelitian ini adalah tuturan yang mengandung maksim-maksim kesantunan berbahasa dalam kolom komentar Instagram lambe turah. Sumber data pada penelitian ini berasal dari komentar *nitizen* dalam kolom komentar Instagram lambe turah. Waktu penelitian mulai bulan april hingga bulan november. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan teknik catat. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Teknik penganalisisan data berupa teknik metode padan dengan teknik lanjutan hubung banding membedakan (HBB). Teknik pengujian kesahian dalam penelitian ini dengan cara meningkatkan ketekunan atau kecermatan.

Pembahasan

1. Maksim kebijaksanaan

Maksim Kebijakan menggariskan bahwa setiap peserta pertuturan harus meminimalkan kerugian orang lain, atau memaksimalkan keuntungan bagi orang lain. Kalau dalam tuturan penutur berusaha memaksimalkan keuntungan orang lain, maka lawan tutur harus pula memaksimalkan kerugian dirinya, bukan sebaliknya. Leech (dalam Chaer, 2010 ; 56).

Pernyataan diatas tersebut relevan dengan apa yang peneliti temukan dalam kolom komentar Instagram lambe turah. Hal tersebut dapat dilihat dari Contoh tuturan pada data (KB.1.1) menyatakan “**bukan berarti riya, tetapi syiar mengajak yg lain ikut berbuat kebaikan.. @ecamaresha**” disini tuturan yang disampaikan oleh akun tersebut telah mencerminkan suatu berbahasa yang baik dan benar, karena penutur memahami konteks yang sedang terjadi dalam kondisi dimana sang artis mendapat hujatan tetapi akun yang berkomentar tersebut tidak ikut berasumsi negatif melainkan menjalankan maksim kebijaksanaan.

2. Maksim kedermawanan

Maksim Kedermawanan menghendaki setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri dan meminimalkan keuntungan diri sendiri. Leech (dalam Chaer, 2010:57).

Pernyataan diatas tersebut relevan dengan apa yang peneliti temukan dalam kolom komentar Instagram lambe turah. Hal tersebut dapat dilihat dari Contoh tuturan pada data (KD.2.1) menyatakan **“Aku yakin diluar sana ada yang lebih membutuhkan keadaan yang seperti ini.”** disini tuturan yang disampaikan oleh akun tersebut telah mencerminkan bentuk kesantunan berbahasa yang baik dan mampu menjalankan perkataan yang positif karena dalam situasi tersebut penutur memberikan kesempatan orang lain untuk mendapatkan hadiah tersebut bagi yang membutuhkan.

3. Maksim penghargaan

Maksim Penghargaan menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain. Leech (dalam Chaer, 2010:57).

Pernyataan diatas tersebut relevan dengan apa yang peneliti temukan dalam kolom komentar

Instagram lambe turah. Hal tersebut dapat dilihat dari Contoh tuturan pada data (PG.3.1) menyatakan **“keren forever”** tuturan tersebut membuktikan kalau kegiatan bertutur kata dalam dunia sosial media tidak selalu menghujat satu sama lain karena dalam data tersebut menyatakan menghargai sebuah karya yang orang lain ciptakan dan bisa diterima dengan baik.

4. Maksim kesederhanaan

Maksim Kesederhanaan menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri, dan meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri. Leech (dalam Chaer, 2010:58).

Pernyataan diatas tersebut relevan dengan apa yang peneliti temukan dalam kolom komentar Instagram lambe turah. Hal tersebut dapat dilihat dari Contoh tuturan pada data (KSD.4.2) menyatakan **“Kalo emang niat lo baik dan ikhlas Allah pasti menjaga mu”** dimana situasi yang dialami sang penutur disini saat youtuber tersebut melakukan hal yang tidak sepatasnya dilakukan orang lain pada umumnya, akun tersebut malah merendahkan hatinya untuk dapat menuturkan hal yang baik dan malah tidak

menyudutkan kesalahan yang diperbuat youtuber tersebut.

5. Maksim pemufakatan

Maksim Permufakatan menghendaki agar setiap penutur dan lawan tutur memaksimalkan kesetujuan di antara mereka ; dan meminimalkan ketidak setujuan diantara mereka. Leech (dalam Chaer, 2010:59).

Pernyataan diatas tersebut relevan dengan apa yang peneliti temukan dalam kolom komentar Instagram lambe turah. Hal tersebut dapat dilihat dari Contoh tuturan pada data (PF.5.1) menyatakan **“sama, lama lama bosen juga”** disini penutur menyatakan kesepakatannya dalam kasus melonjaknya angka COVID-19 yang terjadi sekarang ini, dalam tuturan yang di ungkapkan akun tersebut sebuah substansi yang terdapat pada maksim kemufakatan.

6. Maksim kesimpatian

Maksim Kesimpatisan mengharuskan semua peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa simpati, dan meminimalkan rasa antipasti kepada lawan tuturnya. Bila lawan tutur memperoleh keberuntungan atau bahagian penutur wajib memberikan ucapan selamat, jika lawan tutur

mendapat kesulitan atau musibah penutur sepantasnya menyampaikan rasa duka atau bela sungkawa sebagai tanda kesimpatian. Leech (dalam Chaer, 2010:61).

Pernyataan diatas tersebut relevan dengan apa yang peneliti temukan dalam kolom komentar Instagram lambe turah. Hal tersebut dapat dilihat dari Contoh tuturan pada data (KS.6.2) menyatakan **“karyamu selalu dikenang semoga khusnul khotimah serasa gak percaya ini semua”** data tersebut menunjukkan bahwa tuturan dari akun tersebut mengarah kepada makna merasakan rasa simpati terhadap seseorang yang telah memberikan banyak karya dalam semasa hidupnya, ketika itu karyanya sangat berharga dan patut diapresiasi dengan sangat baik.

KESIMPULAN

Kesantunan berbahasa dalam berkomentar pada kolom komentar media sosial sudah menjadi hal yang sangat lumrah terutama dalam media sosial, karena aspek yang paling mudah diperhatikan adalah dengan melihat penggunaan Bahasa yang dipakai oleh petutur ketika berkomentar dimedia sosial tersebut, dalam kolom komentar Instagram lambe turah pun juga tidak selalu banyak yang berkomentar buruk mereka juga

banyak yang menerapkan kesantunan berbahasa guna ikut andil dalam berkomentar di unggahan tersebut khususnya dari keenam maksim-maksim yang sudah dipaparkan dalam skripsi ini.

DAFTAR RUJUKAN

Chaer, Abdul. (2010). Kesantunan Berbahasa. Jakarta : Rineka Cipta.

Fitria, Eva Melita. (2015). Dampak Online Shop Di Instagram dalam Perubahan Gaya Hidup

Konsumtif Perempuan Shopaholic di Samarinda. Vol 3, hal. 117-128.

Gunawan, Fahmi. (2013). Wujud Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Terhadap Dosen di STAIN Kendari : Kajian Sosiopragmatik.

Maulidi, Ahmad. (2015). Kesantunan Berbahasa Pada Media Jejaring Sosial FACEBOOK. Vol 3, hal 42-49. Universitas Tadulako.

Rahadi, Kunjana. (2003). Berkenalan Dengan Ilmu Bahasa Pragmatik. Malang : Penerbit DIOMA.

